

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah didasari oleh keyakinan (*belief*) dan tujuan untuk mengajak menjalankan ketentuan-ketentuan Allah dan memperoleh ridla-Nya. Bagi muslim sebaik-baik aktivitas komunikasi adalah dakwah, yakni aktivitas yang sungguh-sungguh dalam bentuk mengajak manusia mendekat (*taqarrub*), pada Allah, dengan memberi dan menjadi teladan kebaikan sebagai suatu kewajiban. Dakwah harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dengan mencurahkan pikiran, tenaga, uang dan harta yang dikemas dalam bentuk perencanaan atau perumusan strategi dakwah. Yang demikian mutlak dilakukan karena medan dakwah sangat kompleks baik secara natural maupun sosial, yang sangat menghajatkan akan kajian keilmuan, perencanaan dan strategi.¹

Secara garis besar da'wah menyerukan amar ma'ruf nahi mungkar. Bagaimana cara melakukan hubungan sesama manusia maupun kepada Allah SWT sebagai sang pencipta alam semesta. Peran masyarakat dan tokoh agama hendaknya selaras bersama-sama. Agar dakwah dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan maka diperlukan strategi-strategi dakwah yang tepat disesuaikan dengan kondisi masyarakat pada saat itu. Masyarakat yang

¹Hamidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, (Malang : UMM Press, 2010), hal.2.

semakin modern memerlukan strategi tepat, sehingga tidak bersifat memaksa. Pelaksanaan dakwah dapat dilaksanakan pada acara hari besar Islam atau acara-acara formal dan non formal lainnya.

Tugas da'i sebagai penerus dakwah Rasulullah Saw, untuk meratakan visi dakwah diatas dalam tataran kehidupan dan tugas da'i pula mengusahakan kondisinya idealitas dari tujuan akhir kehidupan yaitu keselamatan di dunia dan keselamatan di akhirat. Artinya da'i sebagai pelaksanaan dakwah harus melaksanakan dakwah sebagai kewajiban agama dengan sepenuh hati dalam suatu manajemen yang terukur sedang tingkat keberhasilannya sangat tergantung kepada keinginan mad'u itu sendiri, karena pada hakikatnya, tidak ada paksaan dalam beragama.²

Strategi membutuhkan perencanaan yang matang. Dalam dakwah kelembagaan, perencanaan yang strategis paling tidak berisi analisis SWOT yaitu *Strength* (keunggulan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang) dan, *Threat* (ancaman) yang dimiliki atau dihadapi organisasi dakwah. Keunggulan dan kelemahan lebih bersifat internal yang terkait dengan keberadaan strategi dakwah yang ditentukan. Ketika strategi tersebut dihubungkan dengan pendakwah maupun mitra dakwah (eksternal), maka ia akan memunculkan ancaman maupun peluang.³

²Hasyim Syamhudi, *Filsafat Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2014), hal . 77.

³Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2004), hal. 356.

Desa Sрати terletak di Kecamatan Ayah, Kecamatan Ayah terdiri dari 18 Desa, diantaranya adalah Desa Sрати. Desa Sрати mempunyai luas 352,50 Ha, masyarakat Desa Sрати secara keseluruhan beragama Islam. Secara kultural Desa Sрати memiliki budaya yang masih kental hingga sekarang, seperti logat bahasa sehari-hari, kesenian tradisional dan lain-lain. Masyarakat desa Sрати keseluruhan beragama Islam walaupun pada dasarnya masih banyak masyarakat yang mengaku beragama Islam tetapi belum melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim, atau yang disebut Islam abangan. Kehidupan masyarakat Sрати yang didominasi oleh orang tua dan remaja, dari kalangan bapak-bapak ataupun ibu-ibu masyarakat desa Sрати sudah cukup baik dalam melaksanakan syariat Islam. Dengan melaksanakan berbagai aktivitas-aktifitas Islam, salah satu kegiatan Islam yang sudah dilaksanakan oleh bapak-bapak maupun ibu-ibu salah satunya yaitu perkumpulan yasin tahlil rutin. Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan, khususnya remaja masih jauh dari harapan umat Islam pada umumnya. Disebabkan karena dampak arus globalisasi yang pada dasarnya sasarannya adalah masyarakat Desa Sрати.

Mengingat masalah dakwah sangatlah penting, sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin berkembang. Untuk menghadapi tantangan zaman di Desa Sрати Kyai Abdur Rosid melakukan berbagai macam kegiatan. Kyai Abdur Rosid yang lebih terkenal dengan panggilan Kyai Rosid memiliki peran penting. Adanya kegiatan keagamaan di Desa Sрати diharapkan dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Misalnya

Kyai Abdur Rosid mendirikan TPQ (Taman Pendidikan Al-Quran) untuk anak-anak yang mengaji disore hari, Manakiban/ mujahadah, pengajian rutin malam selasa (Selasanan), Yasinan rutin setiap malam jum'at, Tadarusan, Muslimatan, Pembagian santunan anak yatim yang diisi pengajian dilakukan setiap minggu kliwon dan pengajian hari besar agama Islam merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan di Desa Sрати.

Karena kepeduliannya terhadap akhlak masyarakat Desa Sрати, penulis tertarik melakukan penelitian dengan objek Kyai Abdur Rosid. Penampilan yang sederhana dan wibawa membuat masyarakat Desa Sрати menerima dengan terbuka dakwah Kyai Rosid. Peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengangkat "*Strategi Dakwah Islam Kyai Abdur Rosid Pada Masyarakat Desa Sрати Kecamatan Ayah*"

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Permasalahan dalam peneliti ini dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

- a. Bagaimana strategi dakwah Kyai Abdur Rosid di Desa Sрати, Kecamatan Ayah ?
- b. Faktor apa yang mendukung dan menghambat pelaksanaan strategi dakwah pada masyarakat di Desa Sрати, Kecamatan Ayah ?

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini berjudul “ *Strategi Dakwah Islam Kyai Abdur Rosid Pada Masyarakat Desa Sрати Kecamatan Ayah*”. Penelitian ini akan difokuskan pada strategi dakwah yang dilakukan oleh Kyai Abdur Rosid dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat Desa Sрати kepada

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah yang digunakan dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan masyarakat Desa Sрати. Berdasarkan pokok masalah diatas maka dapat dirumuskan sub masalah sebagai berikut :

- a. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi dakwah Islam Kyai Abdur Rosid pada masyarakat Desa Sрати?
- b. Apa strategi dakwah Islam Kyai Abdur Rosid pada masyarakat Desa Sрати Kecamatan Ayah?
- c. Bagaimana implementasi strategi dakwah Islam Kyai Abdur Rosid pada masyarakat Desa Sрати Kecamatan Ayah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi dakwah Islam Kyai Abdur Rosid pada masyarakat Desa Sрати.

2. Mengetahuistrategidakwahyang diterapkanKyai Abdur Rosid pada masyarakat DesaSрати Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen.
3. Mengetahui implementasi strategi dakwah yang dilakukan oleh Kyai Abdur Rosidpada masyarakat Desa Sрати.

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini, secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan mengembangkan pemahaman terkait dengan Strategi dakwah Islam Kyai Abdur Rosid pada masyarakat Desa Sрати Kecamatan Ayah.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada pihak yang berkepentingan antara lain sebagai berikut :
 - a. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi masyarakat Desa Sрати Kecamatan Ayah.
 - b. Sebagai langkah evaluasi bagi masyarakat Desa Sрати terkait strategi dakwah Islam Kyai Abdur Rosid pada masyarakat Desa Sрати Kecamatan Ayah agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang tinggi dan berkhilaf karimah.
 - c. Menambah wawasan bagi penulis tentang strategi dakwah IslamKyai Abdur Rosid pada masyarakat Desa Sрати.
 - d. Menambah khasanah kepustakaan IAINU Kebumen.

D. Telaah Pustaka

Tinjauan pustaka penting dilakukan dengan tujuan mengetahui letak perbedaan antara penelitian yang sudah ada sebelumnya. Berdasarkan penelusuran yang telah penulis lakukan, ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut :

1. Muhammad Yusra Nuryazmi (2015) yang berjudul “Strategi Dakwah Ustadz Muhammad Arifin Ilham Di Kalangan Masyarakat Perkotaan, (studi kasus di Masjid Az-Zikra Sentul Selatan Bogor)”. Dalam penelitian tersebut menggunakan metodologi kualitatif dengan teknik analisis deskriptif. Memang di kota-kota, orang juga beragama, tapi pada umumnya hanya tampak pada tempat-tempat ibadah saja. Di luar itu kehidupan masyarakat kota berada dalam lingkungan ekonomi, perdagangan dan sebagainya sehingga terkesan hanya ke arah keduniawian, faktor lingkungan inilah serta kurangnya dukungan dari orang tua menjadi penghambat dalam keberhasilan dakwah Ustadz Muhammad Arifin Ilham. Dalam penelitian tersebut menggunakan jenis tipe deskriptif, karena penulis ingin menggambarkan atau mendeskripsikan sebuah fakta dan management sosial mengenai strategi dakwah Ustadz Arifin Muhammad Ilham.⁴
2. Dina Damayanti (2014) yang berjudul “Strategi Dakwah Ustadz Riza Di kalangan Remaja Masjid Al-Ikhlas Bintaro Sektor Sembilan”. Penelitian

⁴My Nuryazmi, “Dakwah Ustadz Muhammad Arifin Ilham Di Kalangan Masyarakat Perkotaan”, <http://www.repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream>, diakses tanggal 15 April 2019.

ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan field management. Yakni dengan menganalisis data berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Persamaan dalam penelitian ini adalah mempunyai subjek yang sama yaitu Strategi dakwah hanya saja terdapat perbedaan pada objek penelitian.⁵

3. M, Abduh Muttaqin (2009) yang berjudul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu’alimmin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah” Metode penelitian yang manajemen adalah metode. Dalam penelitian tersiartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek dan obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lainnya). Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi dan wawancara. Persamaan dalam penelitian ini adalah mempunyai subjek yang sama yaitu Strategi dakwah, hanya saja terdapat perbedaan pada objek penelitian⁶

⁵D. Damayanti, Strategi,”Dakwah Ustadz Riza Di kalangan Remaja Masjid Al-Ikhlas Bintaro Sektor Sembilanan”, <http://www.repository.uinjk.ac.id.dspace.bitstream>, diakses tanggal 15 April 2019

⁶Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu’alimmin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah”, <http://www.digilib.uin.suka.ac.id>, dikutip tanggal 5 April 2019.

Dari kajian skripsi diatas mempunyai perbedaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Perbedaan ini terlihat jelas pada daerah dan obyek penelitiannya kemudian berdasarkan perbedaan itu, maka akan berdeba pula karakteristik masyarakatnya. Baik dalam bidang kebudayaannya, pendidikan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat tersebut. Berdasarkan perbedaan itu, sehingga akan menghasilkan penelitian yang berbeda pula. Dalam skripsi ini akan difokuskan pada pembahasan strategi dakwah Islam Kyai Abdur Rosid pada masyarakat Desa Sрати Kecamatan Ayah.

E. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “strategi” yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Definisi strategi secara umum dan khusus sebagai berikut:

a. Secara umum

Strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

b. Definisi khusus

Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan

berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan masa depan.

Strategi merupakan istilah yang sering diidentikkan dengan “taktik” yang secara bahasa dapat diartikan sebagai “*concerning the movement of organisms in respons to external stimulus*” (suatu yang terkait dengan gerakan organisme dalam menjawab stimulus dari luar). Sementara itu secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.⁷

2. Pengertian Kyai

Menurut asal usulnya, perkataan kyai dalam bahasa Jawa dipakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda: pertama, sebutan gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggar keramat. Kedua, gelar kehormatan untuk orang-orang yang pada umumnya. Ketiga, gelar yang diberikan masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya (Qomar, 2005: 8)⁸

⁷“Definisi Strategi”, <https://www.setiawandimas.com>, dikutip tanggal 10 Juli 2019.

⁸“BAB II Strategi Dakwah” <http://eprints.Walisongo.ac.id.081211038>, diakses 06 September 2019

3. Dakwah

a. Pengertian Dakwah

Secara etimologi dakwah berasal dari bahasa arab yang menjadi bentuk masdar yang berarti seruan, ajakan, atau panggilan. Secara terminologi, dakwah adalah mengajak atau menyeru manusia agar menempuh kehidupan ini di jalan Allah SWT, berdasarkan ayat Al-Qur'an. “ Serulah oleh kalian (umat manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, nasihat yang baik, dan berdebatlah dengan mereka secara baik-baik.” (QS.An.Nahl : 125). Setiap perkataan, pemikiran, atau perbuatan yang secara eksplisit ataupun implisit mengajak orang ke arah kebaikan (dalam perspektif Islam), perbuatan baik, amal saleh, atau menuju kebenaran dalam bingkai ajaran Islam, dapat disebut dakwah.⁹

Arti dakwah terambil dari kata *da'a*, *yad'u*, *da'watun* yang berarti menyeru. Dalam arti yang diperluas berakna menyeru kepada kebaikan, kepada ajakan Rasulullah dan kepada ajaran-ajarannya (Al-Qur'an dan Hadits). Dalam arti ini dakwah dipakai untuk mengajak manusia untuk mengikuti perintah-perintah Allah demi kebaikan di dunia dan di akhirat. Arti awal dakwah itu, sekarang telah mengalami *proliferasi* makna mejadi bukan hanya bersifat ajakan terhadap hal-hal

⁹“Pengertian Dakwah, Arti Kata, Istilah dan Ruang Lingkup”, <http://www.wawasan-edukasi.web.id>, diakses tanggal 15 April 2019.

normatif tetapi juga ke hal-hal yang bersifat kualitatif.¹⁰

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tertulis, tingkahlaku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam upaya mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama tanpa paksaan. H.M. Arifin menegaskan bahwa sensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran untuk keuntungan pribadinya sendiri, bukan untuk kepentingan juru dakwah.¹¹

Dakwah berarti menteraplaksanakan ajaran- ajaran Islam dalam berbagai aspek hidup dan kehidupan menuntut kepada kita umat Islam umumnya, pertama keterampilan memahami, merumuskan kehidupan ummat, secara definitif. Kedua, memiliki keterampilan untuk menggali dan memahami wahyu sebagai petunjuk untuk diaplikasikan, menjawab tantangan situasi dan kondisi dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat desa harus memahami terampil merumuskan apa problema-problema hidup mereka dan kemudian *management* memecahkan problema

¹⁰Awaludin Piway, *Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2013), hal.5

¹¹Kamrani Buseri, *Antologi Pendidikan Islam dan Dakwah*,(Yogyakarta: UII Press), hal. 205.

tersebut atas dasar petunjuk wahyu.¹² Muhammad Natsir, dalam tulisannya yang berjudul “Fungsi Dakwah Islam Dalam Rangka Perjuangan” mendefinisikan dakwah sebagai :“ Usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh ummat, konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, yang meliputi amar ma’ruf nahi munkar, dengan berbagai macam media dan cara yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam perikehidupan perseorangan, perikehidupan bernegara”¹³

Letjen H. Sudirman, dalam tulisannya yang berjudul “Problematika Da’wah Islam di Indonesia“ memberikan definisi da’wah sebagai berikut:“ Usaha untuk merealisasikan ajaran Islam di dalam kenyataan hidup sehari-hari baik bagi kehidupan seseorang, maupun kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan tata hidup bersama dalam rangka pembangunan bangsa dan ummat manusia untuk memperoleh keridlaan Allah SWT.”¹⁴

Dr. M. Quraish Shihab berpendapat bahwa dakwah ialah seruan menuju keinsafan atau usaha mengubah pribadi dan masyarakat menjadi lebih baik. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman dalam tingkah laku dan pandangan hidup, melainkan lebih

¹²Surjadi, *Da’wah Islam Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: MandarMaju, 1989), hal.16.

¹³Rosyad Shaleh, *Management Da’wah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977),hal.18-19.

¹⁴Shaleh,*Management Da’wah Islam*,hal. 19.

dari itu. Apalagi pada masa sekarang ini, dakwah harus memiliki lebih banyak peran dalam pelaksanaan ajaran Islam di berbagai aspek.¹⁵ Dengan *Management* dakwah seseorang dapat menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh seorang da'i.¹⁶

b. Jenis Pesan Da'wah

Pesan da'wah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan hadis)

1) Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT, kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam Al-Quran. Dengan mempelajari Al-Quran, seseorang dapat mengetahui kandungan Kitab Taurat, Kitab Zabur, Kitab Injil.¹⁷

2) Hadist

Hadist (baru) dalam arti bahasa lawan qadim (lama). Dan yang dimaksud hadis ialah setiap kata-kata yang diucapkan dan dinukil serta disampaikan oleh manusia baik kata-kata itu diperoleh melalui pendengarannya atau wahyu, baik dalam keadaan jaga ataupun dalam keadaan tidur. Sedang menurut istilah pengertian hadis ialah apa saja yang disandarkan kepada Nabi s.a.w baik berupa

¹⁶Samsul Munir Amin, Sejarah Dakwah, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hal3.

¹⁷Moh.Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2004, hal.319

perkataan, perbuatan, persetujuan atau sifa.¹⁸

3) Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW, pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat Nabi SAW, memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW, dan proses belajarnya yang langsung dari beliau.

4) Pendapat Para Ulama

Meski ulama berarti semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama di sini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu keislaman secara mendalam dan menjalankannya. Dengan pengertian ini, kita menghindari pendapat ulama yang buruk (ulama al-su), yakni ulama yang tidak berpegang pada Al-Quran dan hadis sepenuhnya dan tidak ada kesesuaian antara ucapan dan perbuatannya.¹⁹

c. Unsur-unsur Da'wah

Jika seorang da'i mampu menjalankan strategi dakwah dengan hikmah, ia akan mudah mencapai keinginannya dalam arti keberhasilan atau efektivitas dakwahnya. Nabi Muhammad SAW, sebagai imam parada'i, telah menerapkan strategi dakwah secara bijak, sehingga melalui beliau, Allah memberi manfaat kepada hamba-Nya dan

¹⁸AL-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Jakarta : PT Pustaka Litera AntarNusa), hal.22-23

¹⁹Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal. 323

menyelamatkan mereka dari syirik menuju tauhid. Siasat tersebut bermanfaat besar dalam menyukseskan dakwahnya, membangun negaranya, menguatkan kekuasaannya, dan meninggikan kedudukannya.²⁰

Unsur-unsur dakwah terdiri dari da'i (subjek dakwah), mad'u (sasaran dakwah), maddatu dakwa / pesan dakwa (sumber ajaran Islam / ajaran / Islam/ tujuan ajaran Islam), tariqah dakwah (metode dakwah), wasilah dakwah (media dakwah) dan asar dakwah (efek dakwah).

1) Pengertian Da'i

Unsur pertama adalah da'i. Istiah da'i berasal dari bahasa Arab al- da'i. Dalam al-Qur'an. 33: 46, istilah al-da'i berarti seorang yang berdakwah.²¹

Seorang da'i yang bijak ialah yang mampu menyampaikan Islam, dasar-dasar iman, dan ihsan dengan baik. Ia menjelaskan secara rinci dan gamblang kepada banyak orang segala hal yang disebutkan dalam Al-Qur'an dan As Sunnah, seperti : aqiqah, ibadah, dan akhlak.²²

2) Mad'u

Menurut bahasa *mad'u* adalah orang yang diajak, dipanggil atau diundang. Menurut istilah, *mad'u* adalah orang yang menjadi

²⁰Hamidi, *Teori Komunikasi Dan Strategi Dakwah*, (Malang: UMM Press, 2010), hal.127.

²¹Muhammad Sulthon, *Dakwah Dan Sadaqat*, (Yogyakarta: Pustaka Palajar, 2015), hal.43.

²²Hamidi, *Teori Komunikasi da Strategi Dakwah*, hal.9.

asaran dakwah Islam, baik perorangan maupun kelompok. Dalam proses dakwah, *mad'u* tidak dipahami dalam pengertiannya yang pasif. Mereka adalah orang-orang yang harus mendapat pencerahan dari kegiatan dakwah dan berhak secara bebas mendapat pencerahan dari kegiatan dakwah dan berhak secara bebas menerima atau menolak isi pesan dakwah.²³

Manusia ditakdirkan Allah sebagai makhluk sosial, yaitu hidup ditengah manusia lain. Sebagai makhluk sosial yaitu hidup ditengah manusia lain. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi dan bersosialisasi dengan manusia lainnya untuk kemudian mewujudkan sosok makhluk sosial.²⁴

Masyarakat (sebagai terjemahan istilah *society*) (kadang disebut *Gesellschaft*) atau (patembayan) adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem semi tertutup (atau semi terbuka), di mana sebagian besar interaksi adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut.²⁵

3) *Maddatu* Dakwah

Maddatu dakwah adalah pesan dakwah, isi pesan atau materi yang diterapkan da'i kepada *mad'u* dalam suatu momen tablig, tanfiz atau kedua-keduanya (selanjutnya disebut pesan

²³Sulthon, *Dakwah Dan Sadaqat*, hal.43.

²⁴Ali Anwar Yusuf, *Wawasan Islam*, (Bandung: CV.Pustaka Setia, 2002), hal. 59.

²⁵"Masyarakat-Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas", <https://id.m.wikipedia.org/wiki>, dikutip tanggal 18 April 2019.

dakwah).

4) *Manhaj* Dakwah

Dalam bahasa arab, *manhaj* identik dengan tariqah. Hanya saja *manhaj* lebih memberikan konotasi terminologi daripada kata tariqah yang menurut kebahasaan berarti cara. *Manhaj* menurut arti *manmer*, *menthod* dan *procedure*, yang berarti sikap, cara dan prosedur.

5) Wasilah Dakwah

Istilah wasilah berasal dari bahasa Arab wasilah, yang berarti means (titik pertengahan antara ujung yang ekstrim), *expedient* (jalan yang berguna sekali), *device* (alat, perlengkapan), instrumen dan *tool* (alat). Dalam bidang dakwah, wasilah dakwah adalah alat yang menghubungkan da'i dan mad'u dalam proses. Dalam bidang dakwah, asar dakwah menunjuk pada pengertian efek yang membekas, menyentuh atau mempengaruhi mad'u sebagai bagian dari proses dakwah yang mengenainya.²⁶

d. Strategi Dakwah

1) Pengertian Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.²⁷

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan

²⁶Sulthon, *Dakwah Dan Sadaqat*, hal.43.

²⁷Aziz, *Ilmu Dakwah*, hal.349-350.

Management untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak hanya berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana operasionalnya.²⁸

2) Tahap-tahap Strategi

Penyusunan strategi dilakukan dengan beberapa tahap :

a) Pengamatan Lingkungan

Sebelum sebuah organisasi melakukan strategi, terlebih dahulu harus melakukan pengamatan lingkungan eksternal dan lingkungan internal. Pengamatan eksternal dilakukan untuk mengetahui peluang-peluang dan ancaman yang dihadapi sebuah organisasi, sedangkan pengamatan lingkungan internal dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki sebuah organisasi.

b) Perumusan Strategi

Merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi sebuah organisasi. Misalnya dengan mengidentifikasi, merumuskan faktor-faktor, dan memilih strategi dengan cara melakukan rapat dengan anggota sebuah organisasi.

²⁸Asep Faiz Muiz, "Strategi Dakwah", [http://www. Unchinfamiliar. Blogspot.com](http://www.Unchinfamiliar.Blogspot.com), diakses tanggal 16 April 2019

Jika seorang da'i mampu menjalankan strategi dakwah dengan hikmah, ia akan mudah mencapai keinginannya dalam arti keberhasilan atau efektivitas dakwahnya. Nabi Muhammad SAW, sebagai imam para da'i, telah menerapkan strategi dakwah secara bijak, sehingga melalui beliau, Allah memberi manfaat kepada hamba-Nya dan menyelamatkan mereka dari syirik menuju tauhid. Siasat beliau tersebut bermanfaat besar dalam menyukkseskan dakwahnya, membangun negaranya, menguatkan kekuasaannya, dan meninggikan kedudukannya.²⁹

e. Efek Dakwah.

Efek dakwah merupakan akibat dari pelaksanaan proses dakwah. Positif atau negatif efek-efek dakwa itu berkaitan erat dengan unsur-unsur dakwah lainnya, tidak bisa terlepas hubungannya. Dalam setiap aktivitas dakwah pasti akan menimbulkan reaksi artinya, jika dakwah telah dilakukan oleh seorang Da'i dengan materi dakwah, wasilah, dan thariqoh tertentu, maka akan timbul respons dan efek (*Atsar*) pada *Mad'u* atau penerima dakwah. *Atsar* (efek) sering disebut dengan *Feed Back* (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau sering banyak dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para Da'i. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah disampaikan, maka selesailah dakwah. Padahal, *Atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-

²⁹Hamidi, *Teori Komuikasi Dan Strategi Dakwah*, hal.127-128.

langkah dakwah berikutnya.³⁰

f. Masyarakat Desa

1) Pengertian Masyarakat

Krech, Crutchfied, dan Ballachey mengemukakan definisi masyarakat sebagai “*a society is that it is an organized collectivity of interacting people whose activities become centered arounds a set of Common goals, and who tend to share Common beliefs, attitudes, and modes of Action*”.

Unsur masyarakat berdasarkan definisi ini, adalah :

- a) Kolektivitas interaksi manusia yang terorganisasi.
- b) Kegiatannya terarah pada sejumlah tujuan yang sama.
- c) Memiliki kecenderungan untuk memiliki keyakinan, sikap, dan bentuk tindakan yang sama.³¹

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki hak untuk mengurus rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal usul dan adat istiadat yang diakui Pemerintahan Nasional berada di Daerah Kabupaten. Menurut Sutardjo Kartodikusuma mengemukakan : Desa adalah suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintah

³⁰BAB II Strategi Dakwah” <http://eprints.walisongo.ac.id/081211038>, diakses 06 September 2019

³¹Effendi Ridwan, Malihah Elly, Pendidikan Lingkungan Sosial Budaya Dan Tehnologi (PLSBT), (Bandung: CV. Yasindo Multi Aspek, 2007), hal.45.

tersendiri.³² Kehidupan masyarakat desa Indonesia mempunyai sistem kehidupan pada umumnya berkelompok dengan dasar kekeluargaan. Sebagian besar warga masyarakat pedesaan mempunyai pekerjaan sebagai petani. Pekerjaan-pekerjaan yang di luar pertanian merupakan pekerjaan sampingan yang biasa mengisi waktu luang. Masyarakat pedesaan di Indonesia bersifat homogen, agama, adat istiadat, dan sebagainya.³³

2) Pembagian Masyarakat

Masyarakat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a) Masyarakat pedesaan (*Rural Community*). Suatu masyarakat yang mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam daripada hubungan mereka dengan masyarakat desa lainnya. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan dan penduduk masyarakat pedesaan pada umumnya hidup dari pertanian.
- b) Masyarakat perkotaan (*Urban Community*). Masyarakat kota yang tidak tertentu jumlah penduduknya, tekanan pengertian “kota” terletak pada sifat serta ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat pedesaan (Soerjono, 2006: 138).³⁴

³²“Pengertian Masyarakat Desa”, <https://www.kompasiana.com>, dikuti tanggal 10 Juli 2019.

³³<https://www.kompasiana.com>. Pengertian Masyarakat Desa oleh Wahyu Putri, dikutip tanggal 2 Agustus 2019.

³⁴BAB II Strategi Dakwah” <http://eprints.walisongo.ac.id/081211038>, diakses 06 September 2019

F. Metode Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sрати Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen, adapun rencana penelitian dimulai dari bulan Juli-September 2019.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen-dokumen.

3. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan sumber data yang telah terkumpul yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, untuk kemudian dianalisis dan dideskripsikan dari data yang diperoleh.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari hasil wawancara langsung dengan Kyai Abdur Rasid dan berbagai narasumber dari masyarakat Desa Sрати Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen. Wawancara ini nantinya melibatkan masyarakat Desa Sрати Kecamatan Ayah.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang secara tidak langsung memberikan keterangan yang bersifat mendukung data primer, berupa kamus, *website*, buku-buku, foto, dan skripsi yang mendukung. Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Penulis mengambil sumber data sekunder dari hasil penelitian yang terkait dengan judul skripsi ini antara lain dokumen-dokumen dari berbagai kegiatan yang ada di Desa Sрати Kecamatan Ayah.

5. Pendekatan Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinaiika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.³⁵

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa teknik

³⁵Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), hal.5.

yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam metode observasi ini, penulis mengadakan observasi secara langsung di Desa Sрати Kecamatan Ayah Kabupaten Kebumen dengan tujuan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam penelitian. Metode observasi sangat penting ketika memulai sebuah penelitian. Metode ini merupakan metode pengumpulan data yang dijalankan secara sistematis dan menggunakan indra. Jadi metode observasi ialah metode mengamati fenomena-fenomena yang dicatat dengan sistematis.³⁶

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap pada obyek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observer berada bersama obyek yang diselidikinya.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewe*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷

c. Dokumentasi

Dalam metode dokumentasi, catatan atau dokumentasi tertulis

³⁶Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.5.

³⁷Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2007), hal. 186.

dipelajari secara cermat. Metode ini merupakan metode pengumpulan untuk mengetahui data yang dapat dilihat secara langsung dan merupakan laporan tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa. Metode ini sangat efisien karena cukup dengan melihat catatan yang telah ada.

d. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini tidak diwujudkan dengan angka melainkan berupa laporan tentang Strategi Dakwah Pada Desa Srtati Kecamatan Ayah. Hasil penelitian ini berdasarkan data-data yang diperoleh dan sumber pustaka yang ada. Adapun penelitian ini bersifat kualitatif, maka menganalisisnya menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pola pikir deduktif induktif.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman, maka rencana penulisan skripsi ini akan disusun dalam lima bab beserta penjelasannya yang dimaksudkan agar mampu memberikan gambaran secara menyeluruh, utuh dan terpadu mengenai masalah yang akan diteliti, yaitu bagian awal, terdiri dari lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan penulis, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan abstraksi.

BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan

sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum Desa Srati

Bab ini membahas tentang letak geografis, gambaran umum demografis, kondisi ekonomi, strategi arah kegiatan desa, visi dan misi, dan sejarah Desa Srati.

BAB III Kajian Dakwah Kyai Abdur Rosid Pada Masyarakat Desa Srati.

Bab ini membahas profil Kyai Abdur Rosid dalam dakwah di Desa Srati, Pandangan Masyarakat terhadap dakwah Desa Srati dan sejarah dakwah Kyai Abdur Rosid pada masyarakat Desa Srati.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini membahas strategi dakwah Kyai Abdur Rosid pada masyarakat Desa Srati, faktor penghambat dakwah, faktor pendukung dakwah, dan keberhasilan dakwah Kyai Abdur Rosid pada masyarakat Desa Srati.

BAB V Penutup.

Bab ini berisi kesimpulan, saran dan penutup

